



Model Kinerja Perangkat Desa: Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi dan Konflik Kerja

Selvira Shinta Margarani^{1*}, Muhammad Tahwin²

^{1,2} Universitas YPPI Rembang

* E-mail Korespondensi: selvirashintamargarani@mail.com

Information Article

History Article

Submission: 20-10-2025

Revision: 05-01-2026

Published: 27-02-2026

DOI Article:

10.24905/permana.v18i1.1228

A B S T R A K

Studi ini memiliki tujuan untuk meneliti dampak dari penggunaan teknologi informasi, kemampuan, dan pertentangan dalam pekerjaan terhadap performa aparatur desa di seluruh wilayah Kecamatan Rembang. Metode yang diterapkan adalah kuantitatif dengan jumlah populasi mencapai 207 aparatur desa, serta penentuan sampel memakai formula Slovin dengan taraf kesalahan 10%, yang menghasilkan 68 orang responden. Proses pengumpulan data dijalankan lewat kuesioner yang memuat indikator penggunaan teknologi informasi, kemampuan, pertentangan dalam pekerjaan, dan performa aparatur desa. Metode analisis data memakai regresi linier berganda. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan kemampuan memberikan pengaruh positif dan signifikan pada performa aparatur desa, sementara pertentangan dalam pekerjaan memberikan pengaruh negatif dan signifikan pada performa aparatur desa. Secara bersamaan, ketiga variabel ini menerangkan 50% variasi performa aparatur desa. Oleh karena itu, penambahan penggunaan teknologi informasi dan kemampuan akan menguatkan performa, sementara bertambahnya pertentangan dalam pekerjaan cenderung mengakibatkan penurunan efektivitas kerja aparatur desa.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Kompetensi, Konflik Kerja, Kinerja Perangkat Desa

A B S T R A C T

The goal of this study is to determine the impact of information technology use, capabilities, and conflicts at work on the performance of village officials throughout the Rembang District. The methodology utilized is quantitative with a population of 207 village officials, and the sample was calculated with the Slovin formula with a 10% margin of error, resulting in 68 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire containing indicators of information technology use, capabilities, workplace conflicts, and village officials' performance. Multiple linear

Acknowledgment

regression was utilized to analyze the data. The findings demonstrate that information technology use and capabilities shows a positive and significant impact on village officials' performance, meanwhile workplace conflicts have a negative and significant impact on village officials' performance. Together, these three variables explain 50% of the variation in village officials' performance. Therefore, increasing the use of information technology and capabilities will strengthen performance, while increasing conflicts at work tends to result in a decline in the effectiveness of village officials' work.

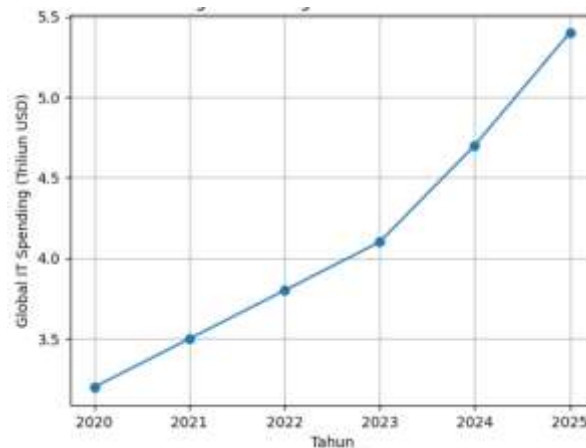
Key word: *Information Technology, Competence, Work Conflict, Village Officials Performance.*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Pemerintahan desa memegang posisi sentral dalam sistem ketatanegaraan Indonesia sebagai penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat lokal, sebagaimana yang tercantum pada Permendagri Nomor 113 Tahun 2014. Keberhasilan fungsi ini secara *substansial* bergantung pada Kinerja Perangkat Desa. Kinerja ialah hasil nyata yang dicapai dalam jangka waktu tertentu dan menjadi ukuran dasar bagi suksesnya sebuah lembaga dalam meraih tujuannya (Tarjo et al., 2021). Oleh karena itu, memastikan kinerja Perangkat Desa yang optimal adalah prasyarat utama untuk mewujudkan tata kelola desa yang efektif dan efisien.

Perkembangan teknologi telah menjadikan pemanfaatan teknologi informasi (TI) sebagai salah satu faktor krusial yang memengaruhi kinerja organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan desa. Pemanfaatan teknologi informasi dapat mendukung dan mempermudah tugas pemerintah desa dalam mengelola data sebagai bentuk akuntabilitas sebagai pelayan dalam menjalankan kewajibannya kepada masyarakat (Kumala et al., 2023). Teknologi adalah satu-satunya cara untuk mengukur ketepatan dan keakuratan suatu pekerjaan (Puspasari et al., 2021). Jadi teknologi mampu menghasilkan peningkatan kinerja serta meminimalisir kekeliruan (Abbas et al., 2021).



Grafik 1. Perkembangan Teknologi Indormasi 2020-2025

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Adopsi sistem informasi desa, administrasi digital, dan platform layanan publik berbasis teknologi bertujuan untuk meningkatkan transparansi, kecepatan, dan efektivitas pelayanan. Namun, tingkat adopsi yang tidak merata terhadap perubahan dapat menghambat manfaat potensial teknologi informasi, sehingga perlu dianalisis sejauh mana pemanfaatan teknologi ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja Perangkat Desa.

Selain faktor eksternal berupa teknologi, faktor internal individu, yaitu kompetensi, adalah penentu kinerja yang tidak dapat diabaikan. Kompetensi terdiri atas kumpulan wawasan, keterampilan, serta tindakan yang dimanfaatkan untuk melakukan peningkatan performa. Dengan kata lain, kompetensi mencerminkan mutu individu dalam menjalankan peran tertentu secara optimal (Ihasan et al., 2025). Spencer dalam Rini dan Khasanah, (2023) mendefinisikan kompetensi sebagai ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang karyawan agar dapat berfungsi dengan baik, atau sebagai ciri mendasar dari individu yang mempunyai keterkaitan sebab-akibat dengan standar tertentu, sehingga karyawan tersebut dapat beroperasi dengan efektif dan menghasilkan hasil yang unggul di lingkungan kerja atau dalam situasi tertentu. Kinerja yang tinggi mensyaratkan Perangkat Desa memiliki kapabilitas manajerial dan teknis yang memadai untuk mengimplementasikan kebijakan dan mengoperasikan sistem kerja baru.

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi adalah konflik kerja. Stoner dan Freeman dalam Aprillia et al., (2023) berpendapat bahwa, “Konflik organisasi adalah ketidaksepakatan soal alokasi sumberdaya, perbedaan pendapat, dan *persepsi* mengenai tujuan, kepentingan maupun status serta nilai individu merupakan penyebab munculnya konflik”. Feldman dan Arnold dalam Aprilia, dkk (2023) juga beropini bahwa, “Konflik disebabkan kurangnya koordinasi

kerja antar kelompok dan lemahnya sistem kontrol organisasi”. Penelitian mengenai bagaimana dinamika konflik kerja di tingkat desa memengaruhi kinerja Perangkat Desa menjadi penting mengingat kompleksitas interaksi sosial dan politik di lingkungan pemerintahan desa.

Pengambilan data kinerja perangkat desa dilakukan melalui analisis “dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPTJMDes), Surat Pertanggungjawaban Desa (SPJ-Des), dan Laporan Pertanggungjawaban Desa (LPJDes)” yang dikumpulkan di tingkat kecamatan untuk memastikan akurasi dan relevansi dalam mengevaluasi kinerja perangkat desa.

Meskipun telah banyak penelitian yang menguji pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi, dan konflik kerja secara terpisah terhadap kinerja, integrasi ketiga variabel ini, khususnya dalam konteks unik Perangkat Desa di wilayah Se-Kecamatan Rembang, masih memerlukan kajian yang mendalam. Penelitian ini tujuannya untuk melakukan pengisian kesenjangan *literatur* itu dengan mengujikan serta menganalisis: 1) Pengaruh parsial Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi, serta Konflik Kerja terhadap Kinerja Perangkat Desa Se-Kecamatan Rembang, dan 2) Pengaruh simultan dari ketiga variabel tersebut terhadap Kinerja Perangkat Desa Se-Kecamatan Rembang. Temuan ini diinginkan bisa memberi suatu implikasi praktis untuk pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengembangan SDM dan manajemen konflik di lingkungan pemerintahan desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif, mengambil objek pada Perangkat Desa Se-Kecamatan Rembang, Kab. Rembang, yang bertempat di Provinsi Jawa Tengah, yang mana penetapan lokasi merujuk pada pengamatan bahwa kinerja perangkat desa di wilayah tersebut dipengaruhi oleh faktor teknologi informasi, kompetensi, dan konflik kerja. Kajian ini memanfaatkan jenis data subyek sedangkan sumber data memanfaatkan data primer yang dilakukan pengumpulan dengan kuesioner yang disebar luaskan pada sampel terpilih dari total populasi 207 perangkat desa. Teknik penentuan ukuran sampel dihitung memakai *Rumus Slovin* dengan tingkat toleransi kesalahan (e) 10%, dimana diperoleh sampel minimal dengan banyak 68 orang ($n = \frac{207}{1+207(0,1)^2} = 67,43$). Teknik dalam mengambil sampel yang dimanfaatkan ialah *Cluster Sampling*, mengingat populasi tersebar dalam 27 desa, di mana pengambilan sampel minimal 68 orang ini diterapkan menggunakan teknik tersebut. Pengumpulan data

primer (kuesioner) mencakup indikator mengenai pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi, dan konflik kerja menjadi variabel independen, serta kinerja perangkat desa sebagai variabel dependen, di mana semua dinilai dengan *skala Likert*. Analisis data yang dimanfaatkan bermetodekan Regresi Linier Berganda, yang tujuannya untuk melakukan pengukuran hubungan serta dampak dari variabel independen terhadap variabel dependennya.

HASIL

Hasil Uji Validitas

Sesuai dengan pendapat Widyaningsih (2021), validitas adalah sarana untuk menilai seberapa efektif suatu tes atau alat pengukur dalam menjalankan tugasnya. Responden yang digunakan sebanyak 30 dengan kriteria pengujian validitas yaitu:

- Ketika taraf Sig. < 0,05, berarti pernyataan dinilai valid
- Ketika taraf Sig. $\geq$ 0,05, berarti pernyataan dinilai tidak valid.

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	TI 1	0.000	Valid
	TI 2	0.001	Valid
	TI 3	0.045	Valid
	TI 4	0.000	Valid
	TI 5	0.000	Valid
	TI 6	0.000	Valid
	TI 7	0.000	Valid
	TI 8	0.000	Valid
	TI 9	0.000	Valid
Variabel	Pernyataan	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kompetensi	KM 1	0.002	Valid
	KM 2	0.000	Valid
	KM 3	0.000	Valid
	KM 4	0.000	Valid
	KM 5	0.000	Valid
	KM 6	0.000	Valid
	KM 7	0.001	Valid
	KM 8	0.000	Valid
	KM 9	0.000	Valid
	KM 10	0.000	Valid
	KM 11	0.000	Valid

Variabel	Pernyataan	Nilai Signifikansi	Keterangan
Konflik Kerja	KK 1	0.002	Valid
	KK 2	0.000	Valid
	KK 3	0.000	Valid
	KK 4	0.000	Valid
	KK 5	0.000	Valid
	KK 6	0.000	Valid
	KK 7	0.000	Valid
	KK 8	0.000	Valid
	KK 9	0.000	Valid
	KK 10	0.000	Valid
	KK 11	0.000	Valid
Variabel	Pernyataan	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kinerja	K 1	0.000	Valid
	K 2	0.000	Valid
	K 3	0.000	Valid
	K 4	0.000	Valid
	K 5	0.000	Valid
	K 6	0.000	Valid
	K 7	0.000	Valid
	K 8	0.000	Valid
	K 9	0.000	Valid
	K 10	0.000	Valid
	K 11	0.000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Mengacu pada hasil pengujian validitas diatas, diketahui keseluruhan pernyataan dianggap valid dikarenakan nilai signifikan melebihi 0.05.

Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Widyaningsih (2021), reliabilitas adalah salah satu keuntungan teknis yang digunakan dalam setiap penelitian, di mana reliabilitas menunjukkan seberapa dapat diandalkan suatu pengukuran karena konsistensinya. Reliabilitas instrumen dianggap terbukti jika memiliki koefisien reliabilitas $> 0,7$.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel		Cronbach Alpha	Standarisasi Reliabel	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi		0.847	>0.70	Reliabel
Informasi		0.896	>0.70	Reliabel
Kompetensi		0.910	>0.70	Reliabel
Konflik Kerja		0.922	>0.70	Reliabel
Kinerja				

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Perolehan pengujian reliabilitas sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas berisi data bahwa keseluruhan variabel penelitian menghasilkan point *Cronbach Alpha* melebihi 0,70, yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi senilai 0,877, Kompetensi senilai 0,896, Konflik Kerja senilai 0,880, serta Kinerja senilai 0,906. Dengan demikian, semua variabel dinyatakan reliabel, yang berarti bahwa setiap item pernyataan pada kuesioner mempunyai konsistensi internal yang baik serta bisa diandalkan untuk melakukan pengukuran variabel yang dimaksud.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Pendekatan statistik, yakni “analisis regresi linier berganda” dimanfaatkan guna mendalami keterkaitan antara variabel independen (X) beserta variabel dependennya (Y) (Widyaningsih, 2021). Secara khusus, metodenya diterapkan untuk meneliti pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Kompetensi (X2), serta Konflik Kerja (X3) terhadap Kinerja (Y) sebagai variabel dependen. Untuk melakukan uji tingkat signifikansi pengaruh setiap variabel, digunakan uji t, di mana hipotesis H1, H2, dan H3 dinyatakan diterima bila koefisien β_1 , β_2 , serta β_3 memiliki point positif serta memiliki taraf Sig. di bawah 0,05. Di sisi lain, hipotesis akan ditolak apabila koefisien menunjukkan nilai negatif atau taraf Sig. lebih dari 0,05. Analisis regresi linier berganda ini menghasilkan informasi tentang besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap kinerja perangkat desa.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	8.963	5.928		1.512	0.135	
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.697	0.183	0.433	3.818	0.000	H1 Diterima
Kompetensi	0.354	0.116	0.346	3.050	0.003	H2 Diterima
Konflik Kerja	-0.120	0.057	-0.183	-2.113	0.039	H3 Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Sebagaimana perolehan pada tabel hasil uji regresi tersebut, taraf β yang tercantum pada kolom *Unstandardized Coefficients* menunjukkan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen. Artinya, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai Y} = 8.963 + 0.697 X_1 + 0.354 X_2 - 0.120 X_3$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta besarnya 8,963 menunjukkan bahwa ketika keseluruhan variabel independen dilihat konstan, artinya point Kinerja Perangkat Desa (Y) besarnya 8,963.
- b. Koefisien regresi Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) besarnya 0,697 menunjukkan bahwa tiap peningkatan satu satuan pada variabel ini nantinya melakukan peningkatan Kinerja Perangkat Desa dengan besar 0,697, serta asumsi variabel lain “tetap”.
- c. Koefisien regresi Kompetensi (X2) besarnya 0,354 menandakan bahwa tiap peningkatan satu satuan dalam variabel Kompetensi nantinya menjadi peningkat Kinerja Perangkat Desa besarnya 0,354, serta asumsi variabel lain “konstan”.
- d. Koefisien regresi Konflik Kerja (X3) besarnya -0,120 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu-satuan pada variabel Konflik Kerja nantinya menjadi penurun Kinerja Perangkat Desa besarnya 0,120, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- e. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki pengaruh paling dominan terhadap Kinerja Perangkat Desa, sebab menghasilkan nilai koefisien regresi terbesar, yaitu 0,697 dibanding variabel lain.

Uji t Parsial

Menurut Sugiyono (2020) uji t (uji parsial) dimanfaatkan untuk menilai dampak variabel independen terhadap variabel dependennya dengan mempertimbangan kontrol atas variabel lain. Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian parsial untuk setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Rembang

Merujuk pada Tabel 3, taraf koefisien regresi bagi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi menunjukkan angka 0,697 dengan taraf Sig. 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis pertama (H1) yang memberikan ungkapan “adanya dampak positif Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Perangkat Desa” dapat diterima kebenarannya, mengingat perolehan taraf Sig. $< 0,05$ serta koefisien regresi mengindikasikan arah positif. Artinya, peningkatan intensitas pemanfaatan teknologi informasi oleh Perangkat Desa akan diikuti dengan peningkatan kinerja yang mereka capai. Oleh karena itu, penerapan teknologi informasi yang maksimal memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas serta produktivitas kinerja Perangkat Desa.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Rembang

Merujuk pada data yang tersaji pada Tabel 3, koefisien regresi variabel Kompetensi menunjukkan angka 0,354 dengan taraf Sig. 0,003. Angka tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis kedua (H2) yang mengajukan proposisi bahwa Kompetensi memberikan pengaruh positif pada Kinerja Perangkat Desa dapat diterima kebenarannya, mengingat taraf Sig. $< 0,05$ dan nilai koefisien mengarah ke positif. Maka, dapat ditarik simpulan bahwa peningkatan kompetensi yang dimiliki Perangkat Desa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kapabilitas, akan berdampak pada meningkatnya performa mereka saat mengoperasikan tugas serta tanggung jawab yang diemban.

Pengaruh Konflik Kerja terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Rembang

Merujuk pada Tabel 3, point koefisien regresi untuk variabel Konflik Kerja memperlihatkan angka -0,120 dengan taraf Sig. 0,039. Temuan ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang mengajukan bahwa Konflik Kerja mempunyai dampak terhadap Kinerja Perangkat Desa dapat diterima kebenarannya, mengingat taraf Sig. $< 0,05$. Akan tetapi, koefisien yang bernilai negatif tersebut memberikan indikasi bahwa apabila tingkat konflik kerja mengalami peningkatan, maka kinerja Perangkat Desa akan mengalami penurunan. Dapat diartikan bahwa konflik kerja yang bersifat disfungsional mampu menghalangi efektivitas dalam bekerja dan mengurangi tingkat produktivitas Perangkat Desa.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dimaksudkan guna mengukur kapabilitas variabel independen dalam menerangkan perubahan yang ada dalam variabel dependen. Pada studi ini, point *Adjusted R Square* dipakai sebagai alat untuk melakukan pengukuran besarnya kontribusi keseluruhan variabel independen dengan bersamaan terhadap variabel dependen. Pemilihan *Adjusted R Square* sebagai ukuran menjadi relevan mengingat model regresi pada penelitian ini mengikutsertakan lebih dari satu variabel independen. Sementara itu, hasil dari pengujian koefisien determinasi tersebut dapat diamati dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Determinasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>
Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi dan Konflik Kerja terhadap Kinerja Perangkat Desa	0.500

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Mengacu pada data dalam tabel tersebut, dapat dilihat bahwa point *Adjusted R Square* mencapai 0,500. Angka ini memberikan indikasi bahwa variabel independen yang berisi Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi, dan Konflik Kerja mampu menjelaskan 50% dari variasi Kinerja Perangkat Desa. Sedangkan 50% sisanya (100% - 50%) menerima dampak dari berbagai variabel lain, yang tidak dikaji pada studi ini. Kemudian, dapat ditarik simpulan bahwa model regresinya menghasilkan kemampuan yang kuat untuk menguraikan variasi dari Kinerja Perangkat Desa.

Pembahasan

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Perangkat Desa Se-Kecamatan Rembang

Berdasarkan perolehan uji hipotesis, ditemukan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi memberikan dampak positif serta signifikan pada Kinerja Perangkat Desa. Sebagaimana terlihat melalui taraf koefisien regresi positif yang mencapai 0,697 dengan taraf Sig. 0,000. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketika Perangkat Desa memanfaatkan teknologi informasi pada level yang lebih tinggi, maka Kinerja yang dihasilkan juga akan meningkat.

Pemanfaatan teknologi informasi yang optimal, seperti penggunaan Sistem Informasi Desa (SID), Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes), Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), Surat Pertanggungjawaban Desa (SPJDes), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPTJMDes), dan Laporan Pertanggungjawaban Desa (LPJDes). Pengidentifikasian ini selaras dengan hipotesis beserta temuan penelitian Irnaldi & Amelia (2023) dan Sapartiningsih & Kristianto (2018). Kecepatan dalam mengakses data, kemudahan dalam pelayanan publik, dan transparansi proses yang dibawa oleh teknologi adalah faktor utama yang mendorong peningkatan kinerja Perangkat Desa di Kec. Rembang.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Perangkat Desa Se-Kecamatan Rembang

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa Kompetensi memberikan dampak positif serta signifikan pada Kinerja Perangkat Desa. Temuan ini diperkuat dengan adanya koefisien regresi yang bernilai positif yakni 0,354 serta taraf Sig. senilai 0,003.

Tingginya koefisien menunjukkan bahwa Kompetensi merupakan faktor pendorong paling dominan dalam menentukan kinerja. Perangkat Desa yang mempunyai wawasan (ilmu), keterampilan (skill), serta sikap (attitude) yang memadai nantinya mampu menjalankan berbagai tugas pemerintahan serta pelayanan publik dengan efektif dan berkualitas. Hasil ini sejalan penelitian Bakri (2023) dan Sastra (2017), yang menegaskan bahwa kompetensi adalah fondasi kinerja. Kinerja Perangkat Desa sangat tergantung pada seberapa baik mereka menguasai tugas teknis, manajerial, dan sosial mereka.

Pengaruh Konflik Kerja terhadap Kinerja Perangkat Desa Se-Kecamatan Rembang

Merujuk pada perolehan pengujian hipotesis, diidentifikasi bahwa Konflik Kerja memberikan dampak negatif dan signifikan pada Kinerja Perangkat Desa. Temuan ini terbukti melalui taraf koefisien regresi yang bernilai negatif yakni -0,120 dengan taraf Sig. senilai 0,039.

Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan konflik kerja akan menyebabkan penurunan Kinerja Perangkat Desa. Konflik, terutama yang bersifat disfungsional (konflik pribadi, konflik peran), menciptakan ketegangan, menurunkan moral, dan mengganggu fokus kerja. Energi yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan beralih untuk mengatasi perselisihan. Temuan ini mendukung penelitian Aprilia, dkk. (2023) dan Sepridayana, dkk. (2023). Ini menggarisbawahi pentingnya manajemen konflik yang efektif dan penciptaan lingkungan kerja yang kolaboratif oleh pimpinan desa untuk meminimalisasi dampak negatif konflik.

SIMPULAN

Studi ini dimaksudkan guna meneliti serta mengkaji pengaruh parsial maupun simultan terkait Penggunaan Teknologi Informasi, Kompetensi, dan Konflik Kerja terhadap Kinerja Aparatur Desa di seluruh wilayah Kecamatan Rembang. Secara parsial, hasil analisis menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap Kinerja Perangkat Desa. Koefisien regresi Pemanfaatan Teknologi Informasi

besarnya 0,697 dengan point signifikansi 0,000, yang merupakan koefisien regresi terbesar, mengindikasikan bahwa semakin optimal pemanfaatan teknologi informasi, menghasilkan kinerja Perangkat Desa semakin tinggi.

Kompetensi juga terbukti menghasilkan dampak positif serta signifikan terhadap Kinerja Perangkat Desa. Berdasarkan koefisien regresi yang mencapai 0,354 dengan taraf Sig. 0,003, hasil ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya kompetensi yang berisi cakupan aspek pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan, maka nantinya berdampak dalam proses pengembangan kinerja Perangkat Desa.

Konflik Kerja memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap Kinerja Perangkat Desa. Koefisien regresi Konflik Kerja senilai -0,120 dengan taraf Sig. 0,039, yang berarti semakin tinggi tingkat konflik kerja, kinerja Perangkat Desa cenderung menurun, mengindikasikan bahwa konflik kerja yang disfungsi menghambat efektivitas dan produktivitas.

Secara simultan, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi, dan Konflik Kerja memiliki kemampuan untuk menjelaskan 50% variasi pada Kinerja Perangkat Desa (berdasarkan nilai *Adjusted R Square* 0,500).

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, M., Carcia, M. S. M., & Tonce, Y. (2023). Pengaruh perilaku kerja dan konflik kerja terhadap kinerja aparatur desa di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka (Pada Desa Ian Tena, Desa Wairkoja, Desa Seusina dan Desa Namangkewa). *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis: Cuan*, 1(1), 70–80.
- Bakri, M., Jainuddin, J., Risman, R., & Erfan, M. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan kemampuan pemanfaatan teknologi terhadap kinerja aparatur desa di Kantor Desa Jojjolo. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1946–1958.
- Ihsan, S. & Nurhidayati, A. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai bagian medis pada UPT Puskesmas Rembang 1. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2(6), 172–179. <https://doi.org/10.69714/752gnm49>
- Irinaldi, I., & Amelia, D. (2023). Pengaruh komitmen pemerintah daerah, kompetensi dan teamwork terhadap efektivitas penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada perangkat daerah Kota Payakumbuh. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 537–548. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i2.7143>
- Kumala, A., Muniroh, H., & Widodo, A. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas

- Pengelolaan Dana Desa (Studi kasus pada kantor desa se-Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(1), 65–72. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i1.924>
- Nurjaya, A. A., Yuwono, S., & Ardiansyah, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi terhadap Kinerja Aparatur Desa pada Kantor Kepala Desa di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia (JENIUS)*, 4(3), 215–226.
- Rini, N. S., & Khasanah, N. (2023). Pengaruh semangat kerja, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 5(2), 181–189.
- Sapartiningsih, D., Suharno, & Kristianto, D. (2018). Analisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi penganggaran dan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1). <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/2240>
- Sastra, I. M. (2017). Pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Badung. Universitas Udayana. <https://repository.unud.ac.id/17985/>
- Sepridayana, S., Suharto, & Febriyanto. (2023). Pengaruh beban kerja dan konflik kerja terhadap kinerja pegawai di STAI Tulang Bawang Lampung. *SIMPLEX: Journal of Economic Management*, 4(1), 49–58. <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/simplex/article/view/3767>
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung, Alfabeta.
- Widyaningsih, D. (2021) *Statistika Bisnis*, Semarang, Yayasan Prima Agus Teknik